

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA (*SPEAKING*)
PESERTA DIDIK PADA MATERI *OFFERING HELP* MELALUI MEDIA
TEKS DIALOG INTERAKTIF DI KELAS XII SMA BINA NEGARA 1
BALEENDAH KAB. BANDUNG**



Disusun Oleh:

IIS SUMYATI

**JL. RAYA ANDIR NO 216 BAHUAN KELURAHAN ANDIR
KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
(SPEAKING) PESERTA DIDIK PADA MATERI *OFFERING
HELP* MELALUI MEDIA TEKS DIALOG INTERAKTIF DI
KELAS XII SMA BINA NEGARA 1 BALEENDAH**

Oleh

Iis Sumyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara melalui media teks dialog interaktif siswa kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah berjumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai Bahasa Inggris, khususnya pada aspek keterampilan berbicara, siswa kurang berani, takut dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan kosa kata (*Vocabulary*) yang mereka miliki. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Inggris pada pokok bahasan menawarkan jasa (*offering help*) pada siklus I dan item berita (*news item*) pada siklus 2, dengan menggunakan media **teks dialog interaktif**. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui media teks dialog interaktif terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 12 siswa atau 52,17%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 11 siswa atau 47,82%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 22 siswa atau 95,65%, terjadi peningkatan sebanyak 12,18 poin. Disimpulkan bahwa media teks dialog interaktif dapat meningkatkan hasil belajar berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci: Hasil belajar, berbicara Bahasa Inggris, media teks dialog interaktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut keterampilan yang peserta didik miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini menuntut peserta didik harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi, peserta didik membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara (*Speaking*).

Speaking sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Jika peserta didik ingin mampu berbahasa Inggris secara lancar, seperti yang dikatakan Harmer (Kimtafsirah, 2009:2): Peserta didik harus mampu mengucapkan dengan benar, mereka perlu memahami intonasi, baik dalam percakapan transaksional maupun interpersonal. Komunikasi transaksional adalah komunikasi/atau percakapan transaksi yang menekankan pada pertukaran informasi tentang barang/jasa, atau sebaliknya. Komunikasi interpersonal berfungsi sepenuhnya untuk menjaga kelangsungan hubungan/ komunikasi yang baik antar sesama manusia. Komunikasi tidak akan terjadi jika pendengar tidak dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pembicara karena *pronunciation* kurang jelas sehingga terjadi *miscommunication*. *Pronunciation* yang jelas merupakan hal penting untuk penyampaian pesan sehingga menjamin kelangsungan berkomunikasi.

Penilaian *speaking skill* dimaksudkan untuk Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang peserta didik miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini menuntut peserta didik harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi, peserta didik membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara (*Speaking*).

Speaking sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Jika peserta didik ingin mampu berbahasa Inggris secara lancar, seperti yang dikatakan Harmer (Kimtafsirah, 2009:2) dalam situs <https://media.neliti.com/media/publications/156181-ID-peningkatan-kompetensi-speaking-monolog.pdf> Peserta didik harus mampu mengucapkan dengan benar,

mereka perlu memahami intonasi, baik dalam percakapan transaksional maupun interpersonal. Komunikasi transaksional adalah komunikasi/atau percakapan transaksi yang menekankan pada pertukaran informasi tentang mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek *speaking* maka cara yang paling valid adalah menginstruksikan peserta didik untuk berbicara melalui dialog dan monolog. Dengan berbicara, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua unsur keterampilan berbicara seperti (kemampuan mengutarakan makna yang dimaksud dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, dan lafal secara benar dan lancar). Kemampuan ini disebut unsur kemampuan berbicara (Panjaitan, 2004 :24). Dalam situs <https://core.ac.uk/download/pdf/113130712PB1.pdf>

Kesulitan dalam berbicara seperti halnya kesulitan dalam menyimak (*Listening*), disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menimbulkan kesulitan dalam berbicara adalah yang datang dari teman berbicara (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 12). Dalam situs <https://core.ac.uk/download/pdf/33511516.pdf>. Apabila lawan bicara tidak mampu mengungkapkan makna pembicaraan yang ingin disampaikan maka komunikasi terputus dengan kata lain tujuan komunikasi tidak tercapai.

Dilihat dari hasil penilaian berbicara peserta didik dan tanya jawab, didapat bahwa peserta didik masih menemukan kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dan merasa takut salah dikarenakan keterbatasan kosa kata (*Vocabulary*) yang mereka miliki. Sehingga hasil penilaian berbicara terutama di kelas XII-IPA SMA Bina Negara 1 Baleendah masih rendah dibandingkan dengan nilai pada keterampilan lainnya seperti mendengarkan, membaca dan menulis. Selain itu rendahnya minat belajar peserta didik selama ini menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang diterapkan masih kurang menarik.

Dalam melakukan penilaian berbicara kepada peserta didik, dibutuhkan sebuah media agar guru dapat menilai kemampuan berbicara peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun salah satu caranya adalah menggunakan media **teks dialog interaktif**. Sehingga peneliti berupaya meningkatkan keterampilan *speaking* peserta didik pada materi *Offering help* dengan menggunakan media **teks dialog interaktif**

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media **teks dialog interaktif** pada peserta didik kelas XII (dua belas) SMA Bina Negara 1 Baleendah?
- b. Bagaimana hasil proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media **teks dialog interaktif** pada siswa kelas XII (dua belas) SMA Bina Negara 1 Baleendah yang telah dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penggunaan media teks dialog interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa inggris pada peserta didik kelas XII (dua belas) SMA Bina Negara 1 Baleendah.
- b. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui teks dialog interaktif pada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Guru dapat mengetahui tentang media teks dialog interaksi untuk meningkatkan keterampilan *speaking* peserta didik.
2. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

b. Bagi Peserta Didik

1. Dapat meningkatkan keterampilan *speaking* Bahasa Inggris peserta didik.
2. Peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
3. Meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
2. Meningkatkan kualitas sekolah serta mutu pendidikan di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Teks

a. Pengertian Teks

Beberapa ahli Bahasa seringkali menggunakan istilah wacana dan teks secara bersamaan. Ada juga yang beranggapan bahwa kata wacana dan teks merupakan istilah yang berbeda. Menurut Stubbs (1983:9) dalam situs <https://eprints.uny.ac.id/66259/6/BAB%20II.pdf> mengatakan bahwa teks dan wacana merupakan tuturan dua hal yang berbeda. Teks merupakan suatu tuturan yang monolog non-interaktif, sedangkan wacana merupakan tuturan yang bersifat interaktif. Dengan demikian, perbedaan antara teks dan wacana terletak pada segi pemakaiannya saja. Nababan (1987:64) berpendapat bahwa teks merupakan esensi wujud bahasa. Artinya, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan secara tepat.

Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai tujuan ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk yang konkret berupa teks. Begitu pula dengan pendapat dari Beaugrande dan Dressler (1981:3) dalam situs <http://www.pala.ac.uk/uploads/2/5/1/0/25105678/carstens.pdf> bahwa teks mengacu pada suatu peristiwa komunikatif. Teks ditransmisikan melalui saluran atau media yang sesuai dan (idealnya) akan memiliki fungsi yang memenuhi tujuan komunikatif yang dimaksudkan.

Tindakan dalam situasi komunikatif memberikan kerangkakerja di mana teks dengan fungsinya memiliki tempatnya sendiri dan teks hanya dapat dipahami dan dianalisis lebih dalam dan dalam kaitannya dengan kerangka tindakan dalam situasi komunikatif tersebut (Nord, 1991:12). Definisi tersebut juga dikatakan oleh Kallmeyer et al. yang diterjemahkan oleh Nord (1991:14) dalam situs <https://eprints.uny.ac.id/66259/6/BAB%20II.pdf> bahwa sebuah teks sepenuhnya merupakan sinyal komunikatif yang digunakan di dalam sebuah interaksi komunikatif.

Teks didefinisikan sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis dan pragmatik merupakan suatu kesatuan (Luxemburg, et al., 1992:86). dalam situs <https://eprints.uny.ac.id/66259/6/BAB%20II.pdf> Menurut definisi di atas, setidaknya terdapat tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks. Tiga hal itu adalah isi, sintaksis, dan pragmatik. Isi dalam suatu teks sangatlah berkaitan dengan konten dari suatu teks tersebut. Isi dalam suatu teks berkaitan dengan semantik.

Pendapat lain dari Bell (1991:163), <https://eprints.uny.ac.id/66259/6/BAB%20II.pdf> istilah teks merupakan suatu hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh dan suatu produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantik dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohesi. Definisi lain yang diterima secara luas dari teks adalah suatu kejadian komunikatif yang memenuhi tujuh standar tekstualitas. Jika salah satu dari standar ini dianggap belum dipenuhi, teks tidak dapat dikatakan komunikatif. Karenanya, teks non-komunikatif diperlakukan sebagai non-teks (Bell, 1991:164). Pendapat tersebut hampir sama seperti yang dikemukakan oleh Brown and Yule (dalam Mona Baker, 1992:111) dan Beaugrande and Dressler (1981:63) teks didefinisikan sebagai catatan verbal

b. Jenis-jenis Teks

Reiss (1971) mengidentifikasi tiga jenis teks, dan ide ini disajikan kembali pada tahun 1977. Jika teks melakukan fungsi representasional, oleh Reiss teks itu diklasifikasikan sebagai teks informatif. Fungsi referensial adalah fungsi untuk menggambarkan atau melaporkan obyek atau benda dan keadaan. Jika sebuah teks melakukan fungsi konatif, jenisnya adalah teks operatif. Fungsi konatif adalah fungsi untuk melibatkan pendengar atau pembaca secara langsung. Fungsi ekspresif adalah fungsi untuk menyampaikan keadaan batin atau perasaan penulisnya atau penuturnya. Jika teks memiliki fungsi ekspresif, jenisnya adalah teks ekspresif. Masing-masing jenis teks mengisyaratkan pemakaian metode penerjemahan berbeda. Selain ketiga jenis teks di atas, Reiss (1977/1989) juga menyebutkan “teks audio-medial”. Ini adalah teks yang mengandung musik, gambar visual, dll.

c. Teks dialog Interaktif

Dialog interaktif merupakan hal yang berkaitan dengan komunikasi dua arah atau suatu hal bersifat saling melakukan aksi saling aktif dan saling

berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan lainnya. (Warsita:2008) dalam situs <https://www.murid.co.id/dialog-interaktif/>

Seels & Glasgow (Arsyad,2002:33) https://id.wikipedia.org/wiki/Media_interaktif mengelompokkan media interaktif merupakan kelompok pilihan media teknologi mutakhir. Media teknologi mutakhir sendiri dibedakan menjadi (1) media berbasis telekomunikasi, misalkan teleconference, kuliah jarak jauh, dan (2) media berbasis mikroprosesor, misalkan computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, hypermedia, dan compact (video) disc.

B. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012: 36). Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, disimpulkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

b. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Kegiatan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara itu sendiri. Faktor-faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut merupakan perincian masing-masing aspek tersebut.

- Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.
 - 1). Ketepatan ucapan.
 - 2). Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.

- 3). Pilihan kata (diksi).
 - 4). Ketepatan sasaran pembicaraan
- Faktor-faktor non-kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, seperti berikut.
 - 1). Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.
 - 2). Pandangan harus diarahkan kepada lawan berbicara.
 - 3). Kesediaan menghargai pendapat orang lain.
 - 4). Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
 - 5). Kenyaringan suara juga sangat menentukan.
 - 6). Kelancaran.
 - 7). Relevansi atau penalaran (Maidar G. Arsjad & Mukti, 1993: 17-22)

Menurut Mudini Salamet Purba (2009: 12-16), faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak-gerak dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik.

c. Proses Pembelajaran Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara berkala. Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 36), dalam belajar dan berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerak tubuh, pemilihan kata, kalimat dan intonasinya, penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan pengaturan atau pengorganisasian ide. Menurut Tompkins & Horisson (1995) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 60), ada beberapa model pembelajaran berbicara yang dilakukan, antara lain percakapan, berbicara estetik, berbicara tujuan, dan aktivitas drama.

Aktivitas drama dapat dilakukan melalui model pembelajaran dengan metode bermain peran, bermain boneka dan pementasan drama. Bermain peran dapat dilakukan baik dengan naskah yang sudah tersedia atau yang dibuat sendiri oleh siswa. Jika tersedia media boneka, disekolah dapat dilakukan kegiatan sandiwara boneka. Sementara itu, pementasan drama dapat juga dilakukan oleh siswa di kelas dengan segala kesederhanaan sesuai dengan situasi kelas, (Kundharu Saddhono & Slamet, 2012: 61). Kegiatan berbicara mempunyai prinsip umum yang mendasarinya. Beberapa prinsip umum yang

mendasari kegiatan berbicara menurut Brooks, 1964 dalam Henry Guntur Tarigan 2008:17-18, diantaranya sebagai berikut.

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui daerah referensi umum.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

Kegiatan berbicara dapat berlangsung jika setidaknya-tidaknya ada dua orang yang berinteraksi, atau seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara. Kegiatan berbicara yang bermakna juga dapat terjadi jika salah satu pembicara memerlukan informasi baru atau ingin menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbicara menurut Mudini Salam Purba (2009: 19-20) yaitu: (a). harus ada lawan bicara, (b). penguasaan lafal, struktur dan kosakata, (c). ada tema/topik yang dibicarakan, (d). ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan, dan (e). memperhatikan situasi dan konteks.

Pemilihan bahan pembelajaran berbicara bergantung pada jenis keterampilan berbicara yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Mudini Salam Purba (2009:19-20), kriteria pemilihan bahan atau materi yaitu:

- a. Sesuai dengan jenis keterampilan berbicara yang akan dilatihkan,
- b. Bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam,
- c. Dapat mengembangkan kosa kata sehingga keterampilan berbicara tidak menjemukan,

- d. Memberikan contoh ketepatan ucapan, prononsiasi, dan intonasi sehingga siswa mampu berbicara dengan jelas,
- e. Dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas,
- f. Topik kegiatan berbicara harus aktual (tengah menjadi sorotan publik),
- g. Bahan diorganisasi secara sistematis dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran (dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang dikenal ke yang tidak dikenal, dari yang sederhana ke yang kompleks),
- h. Kegiatan pembelajaran dikemas yang menarik, kadang dilakukan diluar kelas (pembelajaran tidak selalu dibatasi empat dinding kelas),
- i. Menggunakan metode dan teknik yang dapat menumbuhkan minat siswa belajar dan tertarik dengan pembelajaran bahasa, serta
- j. Memilih sumber dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pikiran-pikiran kritis dan kreatif.

Pemilihan materi pembelajaran berbicara seharusnya sesuai dengan butir-butir materi yang telah digariskan di dalam standar isi. Selain itu, pemilihan materi juga disesuaikan dengan tingkat kelas, keadaan siswa, situasi dan kondisi yang melingkupinya serta kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap tingkat. Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59, cakupan materi pembelajaran berbicara meliputi kegiatan yaitu: ceramah , berdebat, bercakap-cakap,

berkhotbah, bertelepon, bercerita, berpidato, bertuar pikiran, bertanya, bermain peran, berwawancara, berdiskusi, berkampanye, menyampaikan sambutan atau selamat serta pesan, melaporkan, menyanggah pendapat, menolak permintaan, tawaran, ajakan, menjawab pertanyaan, menyatakan sikap, menginformasikan, membahas, melisankan (isi drama, cerpen, puisi, bacaan), menguraikan cara membuat sesuatu, menawarkan sesuatu, meminta maaf, memberi petunjuk, memperkenalkan diri, menyapa, mengajak, mengundang, memperingatkan, mengoreksi dan tanya jawab.

Metode dalam berbicara dapat mengetahui keberhasilan berbicara seseorang. Pembicara dapat menentukan sendiri metode yang akan digunakan dalam berbicara. Metode tersebut yaitu: (a). penyampaian secara mendadak (*impromptu delivery*), (b). penyampaian tanpa persiapan (*extemporaneous delivery*), (c). penyampaian dari naskah (*delivery from manuscript*), dan (d).

penyampaian dari ingatan (*delivery from memory*) (Mulgrave dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:26).

Dalam penelitian ini merujuk pendapat Henry Guntur Tarigan (2008:23), konsep-konsep dasar pendidikan berbicara mencakup tiga katagori, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan hakekat dan sifat-sifat dasar ujaran, hal-hal yang berhubungan dengan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, dan hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara. Sedangkan, cakupan materi pembelajaran berbicara dalam penelitian ini tentang menyampaikan opini dan pandangan dalam Bahasa Inggris melalui media **teks dialog interaktif**

BAB III
PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, serta Pihak yang Membantu

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA Bina negara 1 Baleendah tahun pelajaran 2021-2022 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Jumlah seluruh siswa ada 23 orang yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 17 orang dan siswa laki-laki berjumlah 6 orang. Rata-rata usia antara 17 sampai 18 tahun. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis kelamin dan usia siswa.

Tabel 3.1.

Jenis Kelamin Siswa Kelas XII

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6 Orang
2.	Perempuan	17 Orang
Jumlah		23 Orang

Tabel 3.2

Rata-rata Usia Siswa Kelas XII

No.	Usia dalam Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	17	4	15	19
2.	18	2	2	4
Jumlah		6	17	23

Ada beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan dasar peneliti memilih siswa kelas XII sebagai subjek penelitian, antara lain:

- a. Peneliti adalah guru SMA Bina Negara 1 Baleendah
- b. Peneliti mendapatkan kemudahan dalam mencari data dan perijinan serta menggali permasalahan yang timbul didalamnya.
- c. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dengan kurikulum dan permasalahan yang ingin diperbaiki.
- d. Peneliti mengenal secara lebih jauh siswa kelas XII karena keseharian berada bersama siswa tersebut.

- e. Peneliti merasakan hubungan atau ikatan pedagogis dan emosional yang lebih tinggi dengan siswa kelas XII SMA BINA NEGARA 1 Baleendah.
- f. Adanya dukungan dari berbagai pihak terutama dari kepala sekolah dan teman sejawat.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dikelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah yang berlokasi di Jalan Raya Andir No. 216 Bahuan Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021. Perincian jadwal sebagai berikut :

a. Pra Siklus

- Hari Sabtu, 3 Oktober 2021 Mencari dan mengidentifikasi masalah pembelajaran.
- Hari Sabtu, 10 Oktober 2021 Merancang RPP Pra Siklus mengenai menawarkan jasa.
- Hari Sabtu, 17 Oktoberr 2021 Melakukan praktek mengajar pra siklus mengenai menawarkan jasa.

b. Siklus 1

- Hari Senin, 19 Oktober 2021 Merevisi RPP perbaikan siklus 1 menggunakan media *teks dialog interaktif*
- Hari Selasa, 20 Oktober 2021 melakukan praktek mengajar perbaikan siklus 1

c. Siklus 2

- Hari Senin, 26 Oktober 2021 melakukan praktek Siklus 2 pada jam pelajaran ke-5
- Hari Selasa, 27 Oktober 2021 mengolah hasil evaluasi dan pengamatan praktek Siklus 2.

Tabel 3.3.

Jadwal Kegiatan Penelitian Pra Siklus

Nama Guru : Iis Sumyati
 Mengajar di Kelas : XII
 Sekolah : SMA Bina Negara 1 Baleendah

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan*	Hasil/Komentar	Tindak Lanjut
1	3-10 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan mengidentifikasi masalah pembelajaran • Merancang RPP pra siklus mengenai menawarkan jasa. 	Pada pembelajaran pra siklus belum terlihat adanya keterlibatan siswa dalam interaksi multi arah (guru dan siswa; siswa dan siswa)	Memerlukan tindakan di siklus 1 dengan menggunakan media teks dialog imperaktif untuk meningkatkan keterampilan <i>speaking</i> siswa dan penguasaan pengelolaan kelas.
2	12-17 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan belajar mengajar pra siklus mengenai menawarkan jasa. • melakukan refleksi pembelajaran pra siklus. 	Dihasilkan nilai <i>speaking</i> siswa pada pembelajaran pra siklus. Mayoritas siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.	Merencanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media teks dialog interaktif yang sesuai untuk pembelajaran <i>speaking</i> .
3	19-24 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi RPP perbaikan siklus 1 dengan media teks dialog imperaktif • Melakukan kegiatan belajar mengajar perbaikan siklus 1 • Refleksi pembelajaran 	- Membuat RPP perbaikan siklus 1	Melakukan praktek siklus 1

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan*	Hasil/Komentar	Tindak Lanjut
		siklus 1		
4	26-31 Oktober 2021	•Revisi RPP perbaikan siklus 2.	Membuat RPP perbaikan siklus 2	Melakukan refleksi siklus 2
5.	2-7 November 2021	• Melakukan Refleksi perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2	Guru melaksanakan refleksi dari hasil pembelajaran di siklus 2	Guru mengevaluasi hasil pengamatan pada pembelajaran siklus 2

4. Pihak yang Membantu Penelitian

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat dukungan berbagai pihak, diantaranya yaitu:

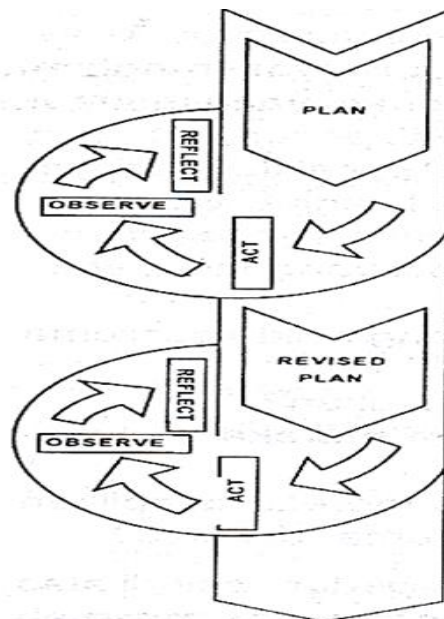
- a. Kepala Sekolah SMA Bina Negara 1 Baleendah Kota Bandung
- b. Para siswa kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah Kota Bandung
- c. Guru-guru SMA Bina Negara 1 Baleendah Kota Bandung sebagai teman sejawat

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

- a. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini didesain sesuai dengan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi, seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dalam perbaikan
pembelajaran BAHASA INGGRIS di kelas XII
SMA Bina Negara 1 Baleendah

Desain PTK



Model desain Kemmis & Taggart (Kasbolah: 2006,39)
(Source: respository.upi.edu)

1. Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan Perbaikan Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang akan dilakukan oleh peneliti, meliputi 2 siklus :

a. Siklus 1

- 1) Perencanaan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi awal terhadap proses maupun hasil pembelajaran

Bahasa Inggris prasiklus. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh hasil belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari 23 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 7 orang (.30,43%), dan 16 orang lainnya mendapat nilai di bawah KKM (69,56%). KKM yang telah ditetapkan di kelas adalah 75.

- 2) lalu dibuat perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 1. Bertolak dari format perencanaan tersebut, maka disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Perbaikan Siklus 1), format alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan 2) dan Lembar observasi perbaikan pembelajaran.
- 3) Melihat hasil tes siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris materi menawarkan jasa masih jauh dari KKM yaitu 75 maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh siswa kelas XII pada hasil ulangan ada pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Data Hasil Belajar BAHASA INGGRIS materi menawarkan jasa
Nilai Prasiklus
KKM 75

NO	NAMA	JK	Nilai
1	Addin Fattan Mutina	L	86
2	Aura Gemala Putri	P	65
3	Azizah Rahma Nazhirah	L	60
4	Chintya Dewi Lestari	L	90
5	Epa Maelani	L	50
6	Faisal Muhammad Iqbal	L	55
7	Fauziah Aenunnaia	L	80
8	Hadian	L	60
9	Hediya Sukmana	L	60
10	Jajang Taruna	P	87
11	Kartika Hasanah	L	60
12	Ladis Apriliani	L	65
13	Lulu Luziana	L	60
14	Muhammad Raihan	L	55
15	Nadya Yunita	P	85
16	Nanda Santi Pratiwi	L	55
17	Novitasari	L	55
18	Nur Afifah	L	60
19	Nurpatimi Silma Kamillah	P	60
20	Randi Ramadhani	L	85
21	Resty Naina Aulia	L	62

22	Risma Anggraeni		P	65
23	Sani Permata		L	84
Rata – Rata				67,13
Nilai Tertinggi				90
Nilai Terendah				50
Prosentase KKM				30,43%

- 4) Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Proses perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan 2) dan Lembar observasi perbaikan pembelajaran.
- 5) Pengamatan ini difokuskan untuk mengumpulkan data tentang prosedur penggunaan media teks dialog interaktif, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan sikap siswa.
 - a) Prosedur penggunaan media teks dialog interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa materi tentang menawarkan jasa di kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah, selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran diamati oleh supervisor 2 dengan menggunakan format alat penilaian kemampuan guru.
 - b) Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris materi tentang menawarkan jasa di kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah diamati oleh guru sebagai peneliti menggunakan tes akhir pembelajaran.
 - c) Perubahan sikap siswa selama mengikuti kegiatan ini diamati oleh guru sebagai peneliti dengan menggunakan format pengamatan sikap siswa.
- 6) Kegiatan refleksi difokuskan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi hal-hal berikut:
 - a) Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan guru dalam menggunakan media teks dialog interaktif di kelas XII.
 - b) Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Bahasa Inggris materi tentang menawarkan jasa di kelas XII.
 - c) Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam mengembangkan sikap kearah yang lebih baik selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Siklus 2

- 7) Perencanaan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi awal terhadap proses maupun hasil pembelajaran Bahasa Inggris siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi tersebut lalu dibuat perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan format perencanaan tersebut, disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Perbaikan Siklus 2) dan format alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan 2).
 - 1) Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selama proses perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan 2).
 - 2) Pengamatan ini difokuskan untuk mengumpulkan data menawarkan jasa tentang proses pelaksanaan penggunaan media teks dialog interaktif yang lebih baik, peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
 - 3) Prosedur penggunaan media teks dialog interaktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa materi tentang di kelas XII SMA Bina Negara selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan format alat penilaian kemampuan guru (APKG 1 dan 2).

C. Data dan Cara Pengumpulan

1. Macam data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan jenis penelitiannya, proses pengambilan data menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari data jumlah siswa, nilai tes keterampilan *speaking* siswa, serta prosentase dari rata-rata nilai *speaking* siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan *speaking* siswa, dari tes *speaking* teks dialog interaksi materi offering help/service.. Berikut adalah format dan instrumen penilaian *Speaking* yang dipakai :

Tabel 3.6

Format Penilaian *Speaking*

No.	Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)				Jumlah Skor
		Pronunciation (5-25)	Intonation (5-25)	Grammar (5-25)	Content (5-25)	
1.						
2.						
3.						

Tabel 3.7
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara
(Speaking Rubric Assessment)

No	Criteria to be assessed	Low performance (5)	Good Performance (15)	Very Good Performance (25)	Score
1.	Pronunciation	too many mistakes	with 2 until 5 mistakes	perfect pronunciation	
2.	Intonation	Monotonous	begins to vary the intonation	Accurate intonation	
3.	Grammar	too many mistakes	with 2 until 5 mistakes	no mistakes in grammar	
4.	Content	plain/simple	begins to add some information	add more personal information	
Total score					
Final Score = Total score : 4					

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, didapatkan data kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis nilai rata-rata peserta didik

Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa pada kelas tersebut sehingga didapatkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

Hasil penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Skor Penilaian Siswa

Nilai	Keterangan
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

b. Prosentase pencapaian KKM

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan *speaking* digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%) atau keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan KKM yang ditetapkan yaitu nilai minimal 75. Peserta didik dianggap tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 75 dan dikatakan belum tuntas belajar apabila nilai kurang dari 75. Untuk menghitung prosentase keterampilan *speaking* digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk penskoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Skor Prosentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Nilai	Keterangan
93-100	Sangat Baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

TES KEMAMPUAN BERBICARA (*SPEAKING*)

PRASIKLUS DAN SIKLUS I

TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : XII/I
Hari/Tanggal : 7 Oktober 2021
Nama : Iis Sumyati, S. Pd

Role play Instruction

Modify a dialog about offering help. Practice and act it out in front of the class. Pay attention to your pronunciation and do your best to give your best performance.

TES KEMAMPUAN BERBICARA (*SPEAKING*)

SIKLUS 2

TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : XII/I
Hari/Tanggal : 21 Oktober 2021
Nama : Iis Sumyati

Retell the information that contains in the dialog about news item

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai peserta didik ≥ 90
2. Prosentase pencapaian KKM peserta didik $\geq 80\%$
3. Nilai rata-rata peserta didik ≥ 75

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran *Speaking* materi *Offering help* menggunakan media teks dialog interaktif di kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah pada siklus 1 dan 2 diperoleh dari hasil tes speaking Bahasa Inggris siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Selama pembelajaran berlangsung, Hasil perolehan data hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil tes berbicara (*speaking*) siklus I

No.	Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)				Jumlah Skor
		Pronunciation (5-25)	Intonation (5-25)	Grammar (5-25)	Content (5-25)	
1.	Addin Fattan Mutina	20	25	20	15	90
2.	Aura Gemala Putri	15	20	15	20	70
3.	Azizah Rahma Nazhirah	15	15	15	20	65
4.	Chintya Dewi Lestari	25	25	20	25	95
5.	Epa Maelani	15	15	10	15	55
6.	Faisal Muhammad Iqbal	20	25	15	20	75
7.	Fauziah Aenunnaia	20	20	20	25	85
8.	Hadian	15	15	10	20	60
9.	Hediya Sukmana	15	20	10	20	65
10.	Jajang Taruna	20	20	20	25	85
11.	Kartika Hasanah	15	15	10	20	60
12.	Ladis Apriliani	20	20	20	20	80
13.	Lulu Luziana	15	15	15	20	65
14.	Muhammad Raihan	20	20	15	25	80
15.	Nadya Yunita	15	20	15	20	60
16.	Nanda Santi Pratiwi	20	20	15	20	75
17.	Novitasari	20	20	15	20	75
18.	Nur Afifah	15	20	15	20	60
19.	Nurpatimi Silma Kamilah	20	20	10	20	60
20.	Randi Ramadhani	20	20	20	20	80
21.	Resty Naina Aulia	15	15	15	20	65
22.	Risma Anggraeni	20	20	15	25	80
23.	Sani Permata	20	20	20	25	85
Rata-Rata nilai						72,60
Prosentase Ketuntasan Siswa						52,17%

Berdasarkan hasil tes speaking siklus 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,60 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 52,17%. Nilai tersebut tergolong kategori "kurang" dari jumlah 23 siswa terdapat 12 siswa yang sudah tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus 2.

Tabel 4.2
Hasil Tes *Speaking* Siklus 2

No	Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)				Jumlah Skor
		Pronunciation (5-25)	Intonation (5-25)	Grammar (5-25)	Content (5-25)	
1.	Addin Fattan Mutina	20	25	20	25	90
2.	Aura Gemala Putri	20	20	20	25	85
3.	Azizah Rahma Nazhirah	20	25	15	25	85
4.	Chintya Dewi Lestari	20	25	20	25	90
5.	Epa Maelani	15	20	15	20	70
6.	Faisal Muhammad Ikbal	25	25	15	25	90
7.	Fauziah Aenunnaia	20	20	20	25	85
8.	Hadian	20	20	15	20	80
9.	Hediya Sukmana	20	20	20	25	85
10.	Jajang Taruna	20	20	20	25	85
11.	Kartika Hasanah	20	20	20	25	85
12.	Ladis Apriliani	20	20	15	25	80
13.	Lulu Luziana	20	25	15	25	85
14.	Muhammad Raihan	15	25	20	20	80
15.	Nadya Yunita	20	25	20	25	90
16.	Nanda Santi Pratiwi	20	20	20	20	80
17.	Novitasari	15	25	20	25	85
18.	Nur Afifah	20	25	15	25	85
19.	Nurpatimi Silma Kamilah	20	20	20	20	80
20.	Randi Ramadhani	25	20	15	25	90
21.	Resty Naina Aulia	20	20	20	25	85
22.	Risma Anggraeni	25	20	20	25	90
23.	Sani Permata	25	20	20	20	90
Rata-Rata nilai						84,78
Prosentase Ketuntasan Siswa						95,65

Berdasarkan tabel di atas prosentase KKM siswa sebesar 95,65 dan rata-rata nilai sebesar 84,78 sehingga sudah mencapai prosentase KKM yang dikendaki. Perbaikan pada siklus 2 ini memberikan dampak signifikan, yaitu peningkatan keterampilan *speaking* siswa dan juga tercapainya prosentase ketuntasan. Dengan demikian penilaian ini berakhir sampai siklus 2 saja.

B. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penggunaan media **teks dialog interaktif** di kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah. Dalam penggunaan media teks dialog interaktif, pada siklus 1 dan 2

mendapatkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *speaking* materi *Offering Help* (menawarkan jasa) pada proses pembelajaran di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil tes *speaking* yang dilakukan pada siswa di siklus 1 diperoleh nilai rata rata kelas sebesar 72,60. Dari 23 siswa yang memperoleh nilai KKM 75 sebanyak 12 siswa. dan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa. Dari hasil tersebut, hasil belajar pada siklus 1 ini belum dikatakan tuntas karena prosentase pencapaian KKM hanya sebesar 52,17%. Sehingga mencapai kategori ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dari awal yaitu 80%.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 maka perlu adanya skenario pembelajaran siklus 2. Perencanaan yang matang akan lebih menunjang keberhasilan pada siklus 2. Adapun bentuk perbaikan tersebut diantaranya:

- a. Media pembelajaran *podcast* harus dirubah dengan menggunakan media **teks dialog interaktif** agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- b. Perlu menggunakan media pembelajaran yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. Melakukan Refleksi untuk membuat perencanaan perbaikan pembelajaran Siklus 2 menggunakan media **teks dialog interaktif**
- c. Guru harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Di siklus 2, hasil nilai pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu meningkat sebanyak 12,18 poin dibandingkan nilai rata-rata pada siklus 1. Prosentase nilai siswa di siklus 2 adalah 95,65 sehingga sudah mencapai prosentase KKM yang dikehendaki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan media **teks dialog interaktif** diperoleh data yang telah dianalisis sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada materi menawarkan jasa (offering h teks dialog interaktif elp) dengan menggunakan media teks dilaog interaktif di kelas XII SMA Bina Negara 1 Baleendah yaitu:
 1. Guru memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menawarkan jasa dengan cara melihat, mengamati dan membaca.
 2. Peserta didik menyebutkan macam-macam ungkapan menawarkan jasa dalam bahasa Inggris.
 3. Peserta didik melakukan percakapan (*Role Playing*) dengan teman di depan kelas terkait menawarkan jasa.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah guru menggunakan media teks dialog intraktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris. Ini terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,78. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa penggunaan media teks dialog interaktif dalam proses pembelajaran sudah berhasil dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang, yaitu:

1. Media **teks dialog interaktif** dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran *speaking* karena mampu memotivasi siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi siswa dan guru selain itu akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam komunikas lisan dapat menciptakan siswa untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang diberikan.

2. Guru bahasa Inggris hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang yang bervariasi, inovatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan siswa bisa lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Sekolah hendaknya memfasilitasi pemanfaatan sarana dan prasarana serta kebutuhan guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi yang dimaksud dapat berupa penyediaan alokasi anggaran untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru tentang berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. (2011). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adil Ganda Subrata. J.N (2016). *Penggunaan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris Materi Conversation Siswa kelas IVB MI Darusaalam Candi Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

<https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/4-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-sosial-2890/#:~:text=Kuesioner%20atau%20angket%20adalah%20teknik,kebiasaan%20suatu%20populasi%20berdasarkan%20responden>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.

<https://www.murid.co.id/dialog-interaktif/pengertian-dialog-interaktif>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021

Isjoni. 2010. *Keterampilan Berbicara dan Konsep Dasar Berbicara*. (Bandung : PT.Afabeta).

Mat Sholeh, dkk (2021) *Pembelajaran Speaking Dengan Metode Role Play Menggunakan Teks Berbentuk Narrative Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara*. Jurnal. FKIP Unila

Nurhadi (2016). *Peningkatan Kompetensi Speaking Monolog Procedure Text Melalui Metode TPR Plus Speaking Pada Siswa SMP Kelas IX*. Jurnal. Paedagogia

Isnani. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*. Skripsi. UNY

Eka Mulya Astuti (2013) *forward an English course for vocational school students grade XII*

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRASIKLUS

Sekolah : SMA Bina Negara 1 Baleendah
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Materi : Menawarkan Jasa

1. Tujuan

a. Kompetensi dasar

- 1.1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menawarkan jasa dan responna, sesuai dengan konteks penggunaannya.

b. Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami struktur teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa
2. Memahami ungkapan yang sesuai dengan teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa







c. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami struktur teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa.
2. Memahami ungkapan yang sesuai dengan teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi / tema / kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi / tema / kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Menawarkan Jasa</i> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic materi <i>Menawarkan Jasa</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca teks dialog interaksi yang ditampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis struktur teks interaksi dari teks dialog yang telah ditampilkan.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk menyusun text

	mengenai <i>Menawarkan Jasa</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok melalui percakapan dengan teman di depan kelas terkait menawarkan jasa beserta tanggapannya.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menawarkan Jasa</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
	Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
	Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
	Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang kinerjanya baik.
	Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi / pelajaran yang sedang atau yang akan dipelajari.
	Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian sikap**
Berupa observasi sikap selama pembelajaran berlangsung.
- **Penilaian Pengetahuan**
Berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan.
- **Penilaian Keterampilan**
Berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.

Mengetahui,

Kepala SMA Bina Negara 1 Baleendah

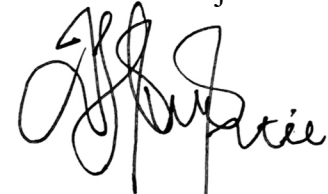


Wahyudin, S.Pd.I

NUPTK. 0060745648200023

Bandung, Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran



Iis Sumyati, S.Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERBAIKAN

Satuan pendidikan : SMA Bina Negara 1 Baleendah

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Materi pokok : **Menawarkan Jasa**

Kelas/semester : XII/1

Tahun pelajaran : 2021/2022

Alokasi waktu : 2 × 45 menit

1. TUJUAN

a. Kompetensi Dasar

- 3.1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menawarkan jasa dan responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.

b. Indikator

- Memahami struktur teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa
- Memahami ungkapan yang sesuai dengan teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa

c. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

Melalui **teks dialog interaktif** siswa dapat:

- Memahami struktur teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa.
- Memahami ungkapan yang sesuai dengan teks interaksi yang melibatkan tindakan menawarkan jasa.

2. MATERI PEMBELAJARAN

Teks lisan dan tulis untuk menawarkan jasa, serta responnya.

- Fungsi sosial

Menawarkan jasa dengan baik, untuk menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman dan orang lain.

- Struktur teks

May I help you? What can I do for you? What if ...? Yes, please. No, thanks, I'm ok. Thanks a lot

- Unsur kebahasaan

Kosa kata, tata bahasa, ungkapan dan kata kerja bantu modal.

3. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Metode : Diskusi dan Role Playing

Media : Power Point

4. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.
- b. Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya.
- c. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi *menawarkan jasa*.

2. Kegiatan inti

- a. Melalui **teks dialog interaktif** peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Menawarkan jasa* dengan cara melihat, mengamati dan membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
- b. Peserta didik menyebutkan macam-macam ungkapan menawarkan jasa dalam bahasa inggris.

- c. Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan melakukan percakapan dengan teman didepan kelas terkait menawarkan jasa.

3. Kegiatan akhir

- a. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang kinerjanya baik.
- d. Guru menutup kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

5. SUMBER/ MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Sumber : Buku paket *Forward an English*
- b. Media : infocus

6. PENILAIAN

- a. Sikap : Terlibat aktif dalam diskusi tentang penawaran jasa
- b. Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi dan percakapan
- c. Keterampilan : Berupa penilaian unjuk kerja.

Mengetahui,

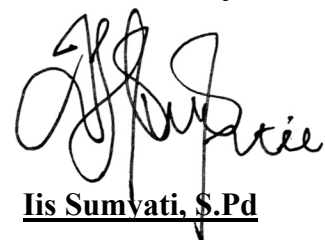
Kepala SMA Bina Negara 1 Baleendah



NUPTK. 0060745648200023

Bandung, Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran



Lis Sumyati, S.Pd

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2 PERBAIKAN

Satuan pendidikan : SMA Bina Negara 1 Baleendah

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Materi pokok : *News Item*

Kelas/semester : XII/1

Tahun pelajaran : 2021/2021

Alokasi waktu : 2 × 45 menit

1. TUJUAN

a. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan yang mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan dan responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya.

b. Indikator

- Memahami struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks *news item* sesuai dengan konteks penggunaannya.

- Menyebutkan kembali struktur text dan unsur kebahasaan beberapa teks *news item* sesuai dengan konteks penggunaannya.

c. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

Melalui **teks dialog interaksi** siswa dapat:

1. Memahami struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks *news item*.
2. Menyebutkan kembali struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks *news item*.

2. MATERI PEMBELAJARAN

Teks lisan dan tulis untuk menawarkan jasa, serta responnya.

- Fungsi sosial

Menyampaikan informasi kepada pembaca, pendengar, pemirsa, berita yang menarik dan layak menjadi berita dengan cara pemberitaan yang mengundang perhatian.

- Struktur teks
 - Kejadian yang menarik menjadi berita: ringkasan kejadian /peristiwa/kegiatan.
 - Uraian kejadian/peristiwa/kegiatan secara rinci, pihak yang terlibat atau terkait, waktu, tempat,dsb
- Unsur kebahasaan

Kosa kata, tata bahasa, ungkapan: *Guess what? You know what?*

5. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Metode : Diskusi dan Role Playing

Media : Power Point

4. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

1. Kegiatan awal

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.
- b. Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya.
- c. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) mempelajari materi *news item*.

2. Kegiatan inti

- a. Melalui **teks dialog interaksi** peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *news item* dengan cara melihat, mengamati dan membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
- b. Peserta didik menyebutkan macam-macam ungkapan yang digunakan saat membaca *news item*.

- c. Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan melakukan percakapan dengan teman didepan kelas terkait berita atau informasi pada *news item* .
6. Kegiatan akhir
 - a. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
 - b. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang kinerjanya baik.
 - d. Guru menutup kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

7. SUMBER/ MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Sumber : Buku paket *Forward an English*
- b. Media : infocus

8. PENILAIAN

- a. Sikap : Terlibat aktif dalam diskusi tentang penawaran jasa
- b. Pengetahuan : Observasi terhadap diskusi dan percakapan
- c. Keterampilan : Berupa penilaian unjuk kerja.

Mengetahui,

Kepala SMA Bina Negara 1 Baleendah



Wahyudin, S.Pd.I

NUPTK. 0060745648200023

Bandung, Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran

The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Iis Sumyati'. Below the signature is the printed name 'Iis Sumyati, S.Pd'.

Iis Sumyati, S.Pd